

**BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan (STAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
SUSI SUSANTI
NIM. 092331054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susanti

NIM : 092331054

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.



Purwokerto, 18 Desember 2014

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Susi Susanti

NIM. 092331054



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi berjudul:


**BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh saudara/i : **Susi Susanti**, NIM. **092331054**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah** STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **22 Januari 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.


Ketua Sidang


H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004


Sekretaris Sidang


Endang Widuri, S.H.,M.Hum.
NIP. 19750510 199903 2 002

Pembimbing/Penguji Utama


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Anggota Penguji


Husnul Haq, Lc.,M.A.
NIP. 19830703 201101 1 017

Anggota Penguji


H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 2 Pebruari 2015
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Desember 2014

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi
Sdri. Susi Susanti
Lamp. : 5 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Susi Susanti
NIM : 092331054
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Budaya Religius di SMA Negeri 1 Bulakamba
Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

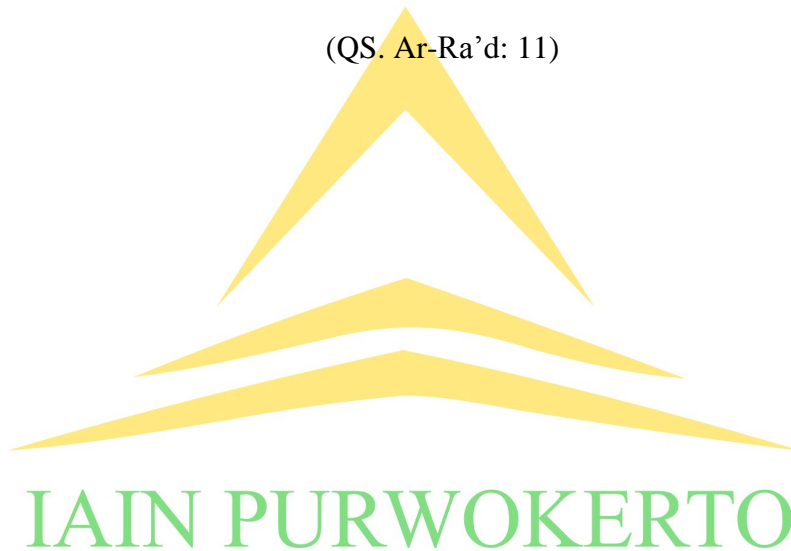
Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP.19680109 199403 1 001

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴿١١﴾

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra'd: 11)



PERSEMBAHAN

Mengucap puji syukur kepada-Mu Ya Allah SWT,
Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Teristimewa bapak dan ibuku tercinta yang selalu menyebut namaku dalam tiap doa-doanya. Hanya ucapan terimakasih yang bisa kusampaikan untuk tiap tetes peluh dan air mata serta pengorbanan tanpa pamrih untuk memberikan yang terbaik demi kebahagiaan anakmu selama ini.

Adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi, Terimakasih untuk dukungannya selama ini.

IAIN PURWOKERTO

Tak lupa kusampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala sikap dan tingkah laku yang disengaja ataupun tidak, telah membuat hati bapak dan ibuku terluka.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “Budaya Religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini. Tak lupa kepada para keluarga beliau, sahabat-sahabat, dan para pengikut-pengikut lainnya yang selalu setia mendampingi perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Munjin, M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bapak Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik PAI-2 angkatan 2009 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Bapak Drs. Yuslam, M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
10. Segenap Dosen STAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya jurusan Tarbiyah yang dengan kesabarannya telah membantu urusan mahasiswa.
12. Bapak Drs. Yudo Utomo., Kepala SMA Negeri 1 Bulakamba, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
13. Bapak Drs. Herman., Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Bulakamba, yang telah memberikan informasi tentang penelitian yang penulis lakukan.
14. Bapak Moh. Ali Subkhan, M.Pd.I dan Bapak Makmuri Husein, S.Ag., guru mata pelajaran Pendidikn Agama Islam di SMA Negeri 1 Bulakamba.
15. Bapak Fatkhul Iman, S.Pd dan pengurus Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 1 Bulakamba.

16. Segenap dewan guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Bulakamba.
17. Keluarga penulis khususnya kedua orang tua (Bapak Abdul Rozak dan Ibu Sutari), adikku (Siti Khodijah) terimakasih atas bantuan dan motivasinya serta do'a yang dipanjatkan.
18. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2009 khususnya PAI 2 yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
19. Guru sekaligus orang tua penulis di Pon.Pes "Darul Abror" (Ky. *Taufiqurrohman* beserta keluarga)
20. Sahabat-sahabatku Hanisa Susilo, Mita, Hesti, Anwar, Arif, Bayu yang selalu menemani dalam suka maupun susah dan memberi warna dalam kisahku. Semoga sampai kapanpun kita tetap bisa menjalin hubungan yang baik.
21. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror, khususnya Mba Anis, Mba Rini, Mba Sitoy, Lela, Ela, Kiki, Ismi, Leyla Rachmawati, Gendhis, Rahmah, Zulfah, Terimakasih atas kebersamaan dalam keadaan suka maupun duka yang telah kita lewati selama ini, semoga masih diberi kesempatan untuk terus bersilaturahmi.
22. Teman-teman seperjuangan, Feby, Eti, Nurul, Asrorul, Far'ah, Ida, Terimakasih atas bantuannya selama ini.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Kepada mereka penulis tidak bisa memberikan suatu apapun, hanya ucapan terimakasih dan semoga bantuan mereka menjadi amal baik dan ibadah, serta

mendapatkan balasan kebaikan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam setiap langkah mereka.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 18 Desember 2014

Penulis

Susi Susanti
NIM. 092331054



**BUDAYA RELIGIUS DI SMA NEGERI 1 BULAKAMBA
KABUPATEN BREBES
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Susi Susanti

NIM: 092331054

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Kemajuan globalisasi yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat terutama pada remaja. Perkembangan tersebut dapat berupa perkembangan yang bersifat positif dan perkembangan yang bersifat negatif. Akan tetapi yang marak terjadi di Indonesia justru perkembangan yang bersifat negatif. Sikap keingintahuan yang inselalumencobahal yang baru yang bersifat negatif menjadikan merosotnya nilai-nilai dan norma-norma agama Islam. Akibatnya sistem pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan karena permasalahan akhlak dan yang terjadi dan sulitnya pencarian solusi. Oleh karena itu, budaya religius sangat penting ditanamkan di sekolah untuk membantu membentuk perilaku peserta didik. SMA Negeri 1 Bulakamba merupakan sekolah yang telah menanamkan budaya religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk membina akhlak dan meningkatkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. Budaya religius tersebut juga telah menjadi kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 1 Bulakamba.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina ROHIS, dewan guru dan siswa SMA Negeri 1 Bulakamba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan polapikir yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tentang budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba menggambarkan wujud budaya religius yang diterapkan beserta pelaksanaannya. Diantaranya kewajiban memakai jilbab (menutup aurat), membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarrus Al-Qur'an, 3S (Senyum, Salam, Sapa), shalat berjama'ah, shalat Dhuha, doa bersama (*istighasah*), amal Jum'at, ekstrakurikuler marawis, ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam), ekstrakurikuler BTQ (bacatulis Qur'an), dan memperingati hari-hari besar Islam. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat membentuk dan meningkatkan religiusitas siswa.

Kata Kunci: Budaya, Religius, dan Sekolah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II BUDAYA RELIGIUS SEKOLAH	
A. Budaya Relgius	

1. Pengertian Budaya Religius	16
2. Tujuan Pelaksanaan Budaya Religius	20
3. Model-Model Penciptaan Budaya Religius	22
B. Remaja Pertengahan	
1. Pengertian Remaja	24
2. Rentang Usia Remaja.....	26
3. Perkembangan Keagamaan Remaja.....	27
C. Budaya Religius Sekolah	
1. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah	31
2. Proses Terbentuknya Budaya Religius di Sekolah.....	34
3. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di Sekolah.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Bulakamba	
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Bulakamba	51
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bulakamba	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Bulakamba	53
4. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan SMA Negeri 1 Bulakamba	54

B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru SMA Negeri 1 Bulakamba.....	54
Tabel 2. Data Karyawan.....	56
Tabel 3. Data Siswa Kelas X	56
Tabel 4. Data Siswa Kelas XI.....	57
Tabel 5. Data Siswa Kelas XII.....	57
Tabel 6. Data Jumlah Siswa Keseluruhan.....	58
Tabel 7. Data Sarana dan Prasarana.....	58
Tabel 8. Jadwal Shalat Jum'at.....	69
Tabel 9. Jumlah Infak	72



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Pola Pelakonan.....	35
Pola Peragaan.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pencarian Data
- Lampiran II : Hasil Wawancara
- Lampiran III : Materi Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS
- Lampiran IV : Struktur Kepengurusan Rohani Islam
- Lampiran V : Foto-foto kegiatan
- Lampiran VI : Surat-surat
- Lampiran VII : Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia, karena bagi suatu bangsa remaja adalah aset yang sangat potensial. Peranannya sangat dibutuhkan dalam mewujudkan bangsa menjadi lebih baik karena remaja adalah harapan dalam setiap kemajuan didalam suatu bangsa.

Elizabeth Hurlock (dalam Anna Farida, 2014: 19) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa *adolesence*. kata *adolesence* berasal dari bahasa Latin yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Secara lebih luas, *adolesence* adalah proses berkembangnya kematangan mental, emosional dan fisik seorang manusia. Pada masa ini remaja tidak memiliki tempat yang jelas, tidak bisa disebut dengan masa anak-anak dan juga tidak bisa disebut dengan masa dewasa yang telah matang karena masa remaja merupakan masa diantara masa anak-anak dan masa dewasa.

Sedangkan pendapat Erikson yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa berkembangnya identitas. Pada masa ini remaja akan berkembang mencari jati diri. Dalam perkembangan ini remaja diharapkan tidak kehilangan arah dalam mengembangkan rasa identitasnya dan mampu mempersiapkan diri untuk masa depan (Syamsu Yusuf LN, 2011: 71).

Pada masa sekarang, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada perubahan sosial yang mempengaruhi pikiran dan kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa lainnya di dunia, bangsa Indonesia juga mengalami kehidupan pascamodern. Untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi di Indonesia tidak hanya memerlukan kecerdasan dan keahlian semata, tetapi juga mempersiapkan modal spiritual atau keagamaan dan moral yang kokoh untuk membentuk karakter masyarakat Indonesia yang utuh (Haedar Nashir, 2013: 41).

Pada umumnya kemajuan globalisasi digambarkan dengan kehidupan masyarakat dunia yang menyatu. Dengan kemajuan teknologi akan lebih memudahkan berhubungan dengan masyarakat dalam negeri atau luar negeri karena alat transportasi sudah bukan menjadi penghambat bagi manusia untuk melewati berbagai tempat di bumi. Dalam kaitannya dengan keagamaan, kemajuan globalisasi akan menimbulkan perubahan sikap terhadap perubahan yang terjadi. Perubahan sikap tersebut lebih mudah terjadi dikalangan generasi muda karena mereka lebih mudah menerima perubahan dibandingkan generasi yang lebih tua (Jalaluddin, 2011 : 231).

Dalam hal ini Zakiah Daradjat (1996: 69) berpendapat bahwa agama memiliki peran yang sangat penting untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang masih dalam masa kegoncangan jiwa dan mudah menerima perubahan. Agama itu sendiri di definisikan oleh Ajat Sudrajat bahwa agama berasal dari kata “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kocar-kacir atau berantakan. Jadi agama secara harfiah dapat diartikan tidak berantakan

atau hidup dengan teratur (2008: 6). Maksudnya, di dalam agama terdapat aturan bagi para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan atau dapat hidup dengan teratur.

Sekolah merupakan pihak yang juga mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan remaja. Seperti yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf LN dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" (2011: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja tidak hanya dari pihak keluarga tetapi juga lingkungan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan remaja. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Jalaludin (2011: 295) berpendapat bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melanjutkan pendidikan anak dari pendidikan keluarga karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Sekolah juga ikut berperan dalam mengembangkan jiwa keagamaan pada anak. Oleh karena itu, setiap orang tua mempercayakan anak-anak mereka untuk belajar di sekolah dengan harapan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang baik dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah sangat menjadi sorotan dalam pandangan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan generasi muda yang cerdas dan berakhlakul *karimah*. Ketika terjadi perilaku menyimpang

seperti kenakalan, kekerasan, dan tawuran sekolah maka lembaga pendidikan menjadi sasaran dan kritik dari masyarakat. Untuk itu perlu diajarkan perilaku yang baik agar peserta didik mempunyai moral dan etika yang baik (A. Qodri A. Azizy, 2003: 2).

Berhubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan agama di sekolah harus diajarkan dengan baik, tidak hanya untuk mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik semata, akan tetapi agar peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagaimanapun pendidikan agama dalam sekolah menurut Jalaludin (2011: 296) akan memberi pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik.

Djamas (dalam Haedar Nashir, 2013: 26) menyebutkan bahwa pendidikan agama merupakan proses menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan rohani dengan keyakinan akan keberadaan Allah SWT. Dengan keyakinan tersebut akan menjadi daya dorong bagi pengamalan ajaran agama dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan agama di sekolah yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan (2010: 17) yaitu untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas, 2011: 8) :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, maka peran seorang pendidik sangat dibutuhkan, karena pendidik mempunyai tanggungjawab yang amat besar untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang dicita-citakan. Dalam hal ini pendidik mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik *spiritual, intelektual, estetika*, maupun kebutuhan moral peserta didik (Al-Rasyidin, 2005: 41).

Penanaman budaya religius merupakan usaha yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman kepada peserta didik agar kelak menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berkepribadian, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Seperti yang dikatakan oleh Asmaun Sahlan (2009: 4) bahwa pembangunan bangsa akan menuai keberhasilan apabila para pelakunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dimana salah satu indikatornya memiliki kesadaran beragama yang baik.

Dengan adanya budaya religius akan menunjang pembentukan *akhlakul karimah* pada peserta didik, karena dengan penanaman budaya

religius di sekolah berarti menciptakan suasana keagamaan sebagai tradisi yang didasari oleh ajaran agama Islam. Muhaimin (2010: 47) mengatakan bahwa dalam mewujudkan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap agamis secara vertikal dalam bentuk mendekati diri kepada Allah SWT melalui shalat berjama'ah, puasa Senin Kamis, do'a dan tadarus Al-Qur'an. Serta dapat juga dilakukan secara horizontal dalam bentuk meningkatkan rasa hormat, kesopanan, persaudaraan, dan sebagainya.

SMA Negeri 1 Bulakamba adalah salah satu lembaga pendidikan yang menciptakan budaya religius. SMA ini bukan termasuk sekolah dengan basic Islami, akan tetapi pihak sekolah menginginkan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik dan beriman kepada Allah. Terbukti dengan peningkatan pelaksanaan budaya religius sekolah. Pada tahun 2009 telah diwajibkan bagi semua siswi muslim untuk memakai jilbab sedangkan bagi siswi non muslim tetap memakai pakaian panjang meskipun tidak berjilbab. Pada tahun 2011 terbentuk ROHIS yang dengannya dapat membantu pelaksanaan budaya religius sehingga dapat terlaksana lebih baik dari sebelumnya, selain itu juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler Islami seperti ekstrakurikuler ROHIS dan marawis. Dengan adanya hal ini dapat menunjukkan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 9 Januari 2014 melalui wawancara dengan Bapak Drs. Yudo Utomo

selaku kepala sekolah, bahwasannya budaya religius sangat baik diterapkan di SMA untuk membentengi peserta didik dari perkembangan yang bersifat negatif. Selain itu beliau juga berharap agar peserta didik lebih taat beribadah dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Tidak hanya guru agama yang bertugas mewujudkan budaya religius tersebut, akan tetapi semua guru ikut berpartisipasi mewujudkannya. Beliau sendiri juga menjadi *tauladan* bagi guru dan peserta didiknya dengan ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan budaya religius tersebut.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Budaya Religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

B. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini penulis bermaksud mendeskripsikan pengertian judul proposal skripsi, sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung didalamnya.

1. Budaya Religius

Budaya merupakan istilah yang berasal dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, atau yang lainnya yang merupakan hasil dari pemikiran manusia yang menjadi ciri kondisi suatu masyarakat atau penduduk (Asmaun Sahlan, 2009: 70).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Dalam kehidupan sehari-hari, budaya dapat diartikan sebagai sikap dan kebiasaan dari masyarakat. Kebiasaan dari masyarakat tersebut dapat dilihat dari perilaku sehari-hari yang telah menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Adat dalam KBBI adalah aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala (2007: 7). Sedangkan tradisi yaitu adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih di jalankan di masyarakat (2007: 1208).

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, atau yang ada sangkut dengan religi (Depdiknas, 2007: 944).

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap muslim dalam berpikir dan bersikap harus sesuai dengan ajaran agama Islam (Asmaun Sahlan, 2009: 75).

Jadi budaya religius yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang sudah menjadi tradisi (kebiasaan) warga sekolah untuk menjalankan ajaran agama Islam yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku oleh guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. SMA Negeri 1 Bulakamba

SMA Negeri 1 Bulakamba adalah suatu Lembaga Pendidikan formal yang berstatus negeri dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lebih jelasnya terletak di sebelah paling barat dan paling ujung dari propinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Cirebon Jawa Barat, tepatnya di Jl. Raya Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

3. Tahun pelajaran 2014/2015

Tahun pelajaran adalah tingkatan masa belajar di tahun tertentu. Sedangkan yang penulis maksud dengan tahun pelajaran 2014/2015 adalah masa belajar siswa di tahun 2014/2015.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari judul penelitian “Budaya Religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes” adalah penelitian tentang upaya yang dilakukan sekolah berupa penanaman budaya religius untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut, “*Bagaimana Budaya Religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba kabupaten Brebes.

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai penambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis pribadi dalam masalah budaya religius.
- b. Memberikan informasi kepada lembaga pendidikan tentang budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pembinaan akhlak siswa melalui budaya religius.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dulu dilakukan.

Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang terkait dengan penelitian penulis yaitu "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*" karangan Syamsu Yusuf LN menjelaskan tentang remaja dan juga perkembangan kesadaran keberagamaannya. Didalamnya menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap dari ketergantungan terhadap orang tua menuju kemandirian. Ketika anak tumbuh menjadi remaja maka

mereka akan mengalami perkembangan keagamaan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekitar ataupun lingkungan sekolah. Karena seorang remaja sangat mudah untuk menerima perubahan, maka pendidikan agama harus tetap diberikan kepada remaja untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

“Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah” karya Muhaimin yang menjelaskan tentang pentingnya penciptaan suasana religius di sekolah untuk membentuk peserta didik memiliki sikap yang religius. Serta mengenai metode yang dilakukan untuk mewujudkan suasana religius di sekolah.

Asmaun Sahlan juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *“Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”* bahwa penanaman budaya religius di sekolah akan lebih efektif dengan melibatkan dan mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pencapaiannya, karena budaya religius tidak akan terwujud secara optimal apabila tidak didukung oleh kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah dan dewan guru harus menjadi contoh (*tauladan*) bagi seluruh peserta didik.

Selain dari buku, penelitian serupa juga penulis temukan dalam karya tulis dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Khairiyah tahun 2009 yang berjudul *“Upaya Guru dalam Membiasakan Aktivitas Keagamaan di MTs Cokroaminoto Lebak Wangi Pagedongan Banjar Negara Tahun Pelajaran 2008/2009”*.

Dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan aktivitas keagamaan atau kegiatan keagamaan yang terjadi di dalam sekolah. Upaya tersebut berupa pembinaan moral oleh guru terhadap peserta didik, dan juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan keagamaan tersebut. Seorang guru menjadi *tauladan* untuk membiasakan peserta didik agar lebih giat dalam beribadah.

Persamaan skripsi saudari Siti Khairiyah dengan yang penulis teliti yakni sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan atau kegiatan religius dalam sekolah. Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya, untuk skripsi saudari Siti Khairiyah lebih menekankan pada usaha yang dilakukan oleh guru agar siswa membiasakan aktivitas atau kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada seluruh kegiatan religius yang dilakukan di sekolah tersebut.

Sedangkan skripsi lain saudari Siti Aisyah tahun 2010 dengan judul "Peranan Jam'iyah Tadarus Qur'an Nurul Burhan dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Desa Sokawera Kecamatan Cilongok". Dalam skripsi tersebut membahas tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Jam'iyah Tadarus Qur'an Nurul Burhan untuk membina keagamaan remaja desa Sokawera kecamatan Cilongok. Seperti pengajian inti, yasinan, tadarus, ziarah, silaturahmi, santunan anak yatim, dan manaqiban.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan atau religius.

Perbedaannya yaitu untuk skripsi saudara Siti Aisyah lebih menekankan pada kegiatan keagamaan pada remaja yang dilakukan di desa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

Skripsi lain yang mendukung juga telah dilakukan oleh saudara Suharti tahun 2011 yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu kabupaten Brebes". Skripsi ini berisikan tentang peran seorang guru dalam mengembangkan akhlak peserta didik dengan menjadi teladan dan motivator yang baik serta sebagai inisiator atau pencetus ide-ide kemajuan dalam mengembangkan pendidikan akhlak untuk siswanya agar peserta didik dapat memiliki jiwa keagamaan yang baik.

Skripsi saudara Suharti hampir sama dengan skripsi saudara Siti Khairiyah yaitu sama-sama membahas tentang usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku keberagaman pada peserta didik. Perbedaan skripsi saudara Suharti dengan skripsi saudara Siti Khairiyah yaitu terletak pada usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku keberagaman pada peserta didik.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan religius di sekolah, perbedaannya yaitu untuk skripsi saudara Suharti lebih menekankan pada peran seorang guru untuk membentuk perilaku keberagaman pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membuat suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar isi, dan abstrak.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab meliputi budaya religius yang berisi pengertian budaya religius, tujuan penciptaan budaya religius, dan model-model penciptaan budaya religius. sub bab kedua berisi remaja yang meliputi pengertian remaja, usia remaja, dan perkembangan keagamaan remaja. Sub bab ketiga berisi budaya religius sekolah yang meliputi mewujudkan budaya religius di sekolah, proses terbentuknya budaya religius di sekolah, dan bentuk budaya religius sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Bagian pertama menjelaskan tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Bulakamba yang terdiri dari: sejarah berdirinya, letak

geografis, visi dan misi, tujuan, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana. penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes yaitu Kewajiban memakai jilbab (menutup aurat), membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus Al-Qur'an, 3S (senyum, salam, sapa), shalat berjama'ah, shalat Dhuha, *istighasah* (doa bersama), amal Jum'at, ekstrakurikuler marawis, ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam), ekstrakurikuler BTQ (baca tulis Qur'an), dan memperingati hari-hari besar Islam.

Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulakamba dengan ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah maupun kerjasama antara siswa dan guru-guru lainnya. Penerapan budaya religius bertujuan untuk mewujudkan suasana religius di sekolah dengan tetap menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ditanamkan dapat melatih siswa dan warga sekolah lainnya untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk dan meningkatkan *akhlakul karimah*.

Selain itu, hal ini dapat membiasakan diri untuk berinteraksi dan bersopan-santun kepada orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas, dalam rangka meningkatkan terwujudnya budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes, maka perkenankan penulis memberikan masukan atau saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah. Untuk terus meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah yaitu mencetak generasi muda yang berprestasi dan *berakhlakul karimah*.
2. Kepada Pihak Sekolah. Perlu diadakan program-program yang lebih baik lagi agar kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah tertanam dengan baik di sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Kepada Pihak Sekolah. Perlu adanya peraturan agar peserta didik tiba di sekolah pukul 06.30 WIB agar pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi dapat diikuti oleh semua peserta didik.
4. Kepada Pihak Sekolah. Perlu adanya komunikasi yang lebih baik lagi antara guru, peserta didik, dan karyawan dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba.
5. Kepada Pihak Sekolah. Perlu menjalin silaturahmi yang lebih baik dengan masyarakat sekitar agar dapat bersama-sama mewujudkan budaya religius yang ada, dan dapat berinteraksi serta menjaga norma-norma perilaku sesuai dengan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba.

C. Penutup

Penulis mengucapkan puji syukur dan *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, hal ini semata-mata karena kekurangan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy, A. Qodri. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul, Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Markaz al-Qur'an, 2011.
- Al-Rasyidin, Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Daryanto, Darmiatun, Suryatri. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Malang: Gava Media, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Farida, Anna. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- <https://ekobudiprasetyonugroho.wordpress.com/2011/04/02/perkembangan-peserta-didik-periode-sekolah-menengah-atas-sma>), diakses 3 September 2014.
- Jalaluddin, H. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, As'adi. 2012. *Penelitian-Penelitian Ilmiah Bukti Keajaiban Dan Kebenaran Al-Qur'an*. Jogjakarta: Sabil.
- Nashir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Panuju, Panut. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Safii, Ahmad. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta : Grafika Mulia, 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Singaribun, Masri, Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1989.
- Sudrajat, Ajat. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmanadita, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zulfa, Umi. *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : SUSI SUSANTI
2. NIM : 092331054
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 29 April 1991
4. Alamat Lengkap : Kluwut, Rt 04 Rw 06 Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes
5. No.Telp./Hp : 085712103907
6. Nama Ayah : Abdul Rozak
7. Nama Ibu : Sutari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Mujahiddin Kluwut tahun 2002
 - b. SMP Muhamadiyah Kluwut tahun 2005
 - c. SMA Negeri 1 Bulakamba tahun 2008
 - d. STAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Purwokerto
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Demikian daftar riwayat hidup penulis, dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa menambah atau mengurangi sedikitpun.

Purwokerto, 18 Desember 2014

Yang membuat

Susi Susanti

NIM. 092331054

INSTRUMEN PEDOMAN PENCARIAN DATA

A. Observasi

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bulakamba
2. Kondisi umum SMA Negeri 1 Bulakamba, seperti guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana.
3. Pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba.

B. Dokumentasi

1. Data sejarah berdirinya sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Data guru, karyawan dan peserta didik
4. Struktur Organisasi ROHIS
5. Data jumlah infak
6. Jadwal kegiatan shalat Jum'at di SMA Negeri 1 Bulakamba
7. Dokumentasi (foto) tentang kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Bulakamba.

IAIN PURWOKERTO

C. Wawancara

1. Bapak Kepala Sekolah

- a. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah?
- b. Apa harapan Bapak terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba itu apa?
- c. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba?

- e. Menurut Bapak sejauh mana budaya religius yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Bulakamba?

2. Waka kesiswaan

- a. Apa saja wujud kebiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- b. Apakah peran Kesiswaan dalam rangka pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- c. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- d. Apakah ada peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- e. Menurut Bapak apakah dengan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik setiap harinya di sekolah?
- f. Menurut Bapak sejauh mana keberhasilan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

3. Pembina ROHIS

- a. Apa tugas ROHIS dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- b. Apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba setelah adanya ROHIS?
- c. Bagaimana keterlibatan ROHIS dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- d. Apakah terdapat kesulitan dalam mengatur pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

4. Siswa

- a. Bagaimana respon para siswa terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?
- b. Apakah pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba memberikan dampak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?



Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014

Sumber Data : Bapak Drs. Yudo Utomo

1. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah?

Jawaban: Untuk mewujudkan budaya religius yang ada di sekolah yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan, mencanangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah untuk diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Akan tetapi menjadi *tauladan* bagi peserta didik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian peserta didik akan lebih giat lagi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

2. Apa harapan Bapak terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba itu apa?

Jawaban: Harapan saya terhadap pelaksanaan budaya religius di sekolah yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*, taat beribadah kepada Allah SWT, serta berguna bagi masyarakat sekitarnya.

3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Tujuannya adalah agar sekolah dapat mencetak generasi muda yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik, memiliki sopan-santun, menghargai orang lain, tidak mengikuti perkembangan yang bersifat negatif, taat terhadap ajaran agama, menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dengan melaksanakan

ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Sedangkan guru-guru dapat menjadi panutan yang baik bagi semua peserta didik maupun bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan adanya budaya religius di sekolah dapat mengembangkan kemampuan guru maupun peserta didik dalam bidang keagamaan.

4. Siapa saja yang terlibat dalam budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Budaya religius atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba memang dikhususkan untuk semua siswa, hanya saja semua guru ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Guru-guru menganggap bahwa budaya religius penting untuk diterapkan di sekolah, sehingga mereka tidak keberatan untuk membantu mewujudkannya. Saya juga ikut serta dalam pelaksanaannya paling tidak memantau berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut.

5. Menurut Bapak sejauh mana budaya religius yang sudah berjalan di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: *Alhamdulillah* budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bulakamba berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibuat. Terlihat banyaknya siswa dan dewan guru melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Pihak sekolah lebih banyak membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dibandingkan kegiatan-kegiatan yang hanya sebagai hiburan saja. Suasana religius juga dapat dirasakan setiap harinya dilingkungan sekolah karena seluruh warga sekolah telah bekerja sama untuk mewujudkannya.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Oktober 2014

Sumber Data : Waka Kesiswaan (Bapak Drs. Herman)

1. Apa saja wujud kebiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Kebiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bulakamba yaitu membiasakan berdoa sebelum pembelajaran dimulai., Tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran PAI dimulai. Tidak lagi terlihat siswi yang beragama Islam menggunakan pakaian pendek. Karena bagi semua siswi yang muslim diwajibkan memakai pakaian panjang dan mengenakan jilbab (menutup aurat), dan bagi yang non muslim tetap diwajibkan untuk memakai pakaian panjang meskipun tidak menggunakan jilbab. Kegiatan shalat juga dibiasakan di sini seperti shalat Dhuhur, shalat Dhuha, shalat Jum'at, dan sesekali melaksanakan shalat Tahajud. Untuk melancarkan siswa dalam pembacaan Al-Qur'an, di SMA ini melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an). Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi yang sudah dapat membaca Al-Qur'an juga mengikuti kegiatan ini untuk lebih memperlancar lagi dalam membaca serta belajar menulis Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ROHIS, amal Jum'at, Istighasah (doa bersama) dan juga peringatan hari besar Islam. Biasanya sekolah mengadakan pengajian di sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

2. Apa peran Kesiswaan dalam rangka pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Peran dari Kesiswaan sendiri adalah memantau dan memberikan tata tertib secara umum kepada peserta didik bagaimana agar

mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Menentukan sanksi-sanksi secara umum dan memberi peringatan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Dari Kesiswaan juga mendampingi dan mengarahkan proses berjalannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang bekerjasama dengan dewan guru dan pembina ROHIS.

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Respon peserta didik terhadap pelaksanaan budaya religius di sekolah sangat bagus. Mereka merasa senang mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah berjalan. Selain kegiatan-kegiatannya yang bersifat positif, mereka juga dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan, serta dapat melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.

4. Apakah ada peserta didik yang melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Iya masih ada peserta didik yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah, akan tetapi hal itu tidak berlangsung secara terus menerus atau secara berkepanjangan. Biasanya mereka diberikan peringatan oleh pembina ROHIS atau guru mata pelajaran PAI sehingga dapat mengikuti kembali kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

5. Menurut Bapak apakah dengan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik setiap harinya di sekolah?

Jawaban: Budaya religius atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memang memberi dampak positif terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Mereka menjadi lebih dapat menghormati satu sama lain baik dengan teman sebayanya, dewan guru, atau warga sekolah lainnya. Peserta didik mempunyai sikap toleransi terhadap sesama muslim maupun non muslim.

Kerendahan hati dan sopan-santun juga sangat tampak antara siswa dengan dewan guru atau warga sekolah lainnya.

6. Menurut Bapak sejauh mana keberhasilan pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Dapat dilihat dari kebiasaan warga sekolah dalam berpakaian mengalami perubahan yang cukup pesat, tidak terlihat lagi siswi yang memakai pakaian pendek, karena diwajibkan untuk siswi muslim memakai pakaian panjang serta mengenakan jilbab dan siswi non muslim tetap diwajibkan memakai pakaian panjang meskipun tidak berjilbab. Banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bulakamba yang telah berjalan dan diikuti oleh siswa maupun guru. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut telah membentuk siswa menjadi individu yang lebih taat beribadah, menghormati, menghargai, dan memiliki sopan santun terhadap guru maupun teman-temannya. Selain itu, dapat juga dirasakan suasana sekolah yang nyaman dan tentram.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 08 Oktober 2014

Sumber Data : Pembina ROHIS (Bapak Fatkhul Iman, S.Pd)

1. Apa tugas ROHIS dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Pengurus ROHIS membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada. Selain itu juga merancang jadwal kegiatan dan merancang persiapan kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan.

2. Apakah terdapat perbedaan dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba setelah adanya ROHIS?

Jawaban: Tentu iya. Memang sebelum adanya ROHIS, kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Buakamba telah berjalan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan begitu baik. Dengan adanya ROHIS dapat membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan agar dapat berjalan dengan baik. Meskipun untuk saat ini tidak semua kegiatan keagamaan dapat diikuti oleh semua peserta didik, akan tetapi dari pengurus ROHIS dan juga guru-guru lainnya tetap mengupayakan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya ROHIS juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selain hari minggu sebelum bel masuk sekolah. selain itu juga adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menambah kegiatan positif bagi peserta didik yang juga memperluas pengetahuan siswa tentang agama Islam.

3. Bagaimana keterlibatan ROHIS dalam pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Sebagian besar kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Bulakamba di bawah pengawasan ROHIS. Dalam pelaksanaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha memang tidak terdapat jadwal dalam pelaksanaannya, akan tetapi dari pengurus ROHIS yang dibantu dengan guru-guru lainnya mengajak dan menyuruh peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha di sekolah. sedangkan untuk kegiatan shalat Jum'at, pengurus ROHIS membuat jadwal shalat Jum'at agar berjalan tertib. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kita yang mengatur pelaksanaannya. Untuk infak sendiri dari pengurus ROHIS yang menjalankannya, akan tetapi dalam penggunaan hasil infak diserahkan kepada Bapak Makmuri Husein, S. Ag. Untuk peringatan hari besar Islam, pengurus ROHIS dan OSIS mempersiapkan keseluruhan kegiatan mulia dari tempat diadakannya kegiatan dan acara yang akan diselenggarakan.

4. Apakah terdapat kesulitan dalam mengatur pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Jawaban: Untuk kesulitan dalam mengatur pelaksanaan budaya religius itu sendiri tidak ada hambatan yang begitu berat. Karena di sini tidak hanya pengurus ROHIS yang bergerak dalam melancarkan kegiatan keagamaan yang ada, akan tetapi dari kepala sekolah dan guru-guru juga ikut terjun langsung dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Oktober 2014
Sumber Data : Nining Nurwati
Siti Khadijah
Tedi Irawan

1. Bagaimana respon para siswa terhadap pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba?

Nining nurwati:

Saya setuju dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulakamba. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Lebih banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa yang juga dapat memperbaiki perilaku serta menambah ilmu.

Siti Khadijah:

Saya sangat mendukung dengan adanya program tersebut, karena sekarang tidak terlihat lagi siswi yang menggunakan baju pendek. Karena semua siswi memakai pakaian panjang dan mengenakan jilbab, sedangkan siswi non muslim juga tetap diwajibkan memakai pakaian panjang meskipun tidak berjilbab. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah juga dapat menambah keimanan siswa.

Tedi Irawan:

Saya sendiri merasa senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bulakamba dapat membuat suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan tenang. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membawa efek yang baik ketika di rumah.

2. Apakah pelaksanaan budaya religius di SMA Negeri 1 Bulakamba memberikan dampak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah?

Nining nurwati:

Iya, dampaknya sangat jelas terlihat pada keseharian di sekolah. banyak siswa yang telah melaksanakan shalat Dhuhur dan Dhuha setiap harinya, selain itu juga bertadarus di sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang telah dilaksanakan. dengan hal ini banyak siswa yang juga melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut di rumah, termasuk saya juga lebih semangat untuk melaksanakan shalat dan bertadarus di rumah.

Siti Khadijah:

Dampaknya sangat terlihat pada peserta didik putri, sebagian besar mereka menjadikan pakaian panjang dan jilbab bukan hanya kebiasaan di sekolah, akan tetapi sebagai kebiasaan dalam berpakaian di luar sekolah. Saya juga lebih nyaman dengan pakaian tersebut karena dapat melindungi dari godaan yang ada di luar sana. Kegiatan-kegiatan yang lain juga bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan agama bagi siswa.

Tedi Irawan:

Jelas terasa dampaknya, yang tadinya jarang melaksanakan shalat Dhuhur maupun Dhuha, sekarang banyak yang melaksanakannya di sekolah ataupun di rumah. Yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an juga dapat belajar di sekolah sehingga sedikit demi sedikit dapat memperlancar bacaannya. Penambahan pengetahuan agama dengan materi yang telah disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga bermanfaat bagi siswa untuk bekal ke depannya. Dan banyak berbagai kegiatan lain yang telah diprogramkan di sekolah yang sangat berguna.

KUNCI ORANG MUKMIN

Seringkali dijumpai dalam firman-Nya, Allah SWT menyandingkan tawakal dengan orang-orang yang beriman. Hal ini menandakan bahwa tawakal merupakan perkara yang sangat agung yang tidak dimiliki kecuali oleh orang-orang mukmin. Diantara firman-Nya tentang tawakal ketika disandingkan dengan orang-orang beriman, dalam QS. Al-Maidah ayat 11:

..... وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“.....Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal”.

Tawakal berarti menyandarkan permasalahan kepada Allah SWT dalam mengupayakan yang dicari dan menolak apa yang tidak disenangi, disertai kepercayaan kepada Allah SWT dalam berusaha dan melakukan sesuatu untuk meraih tujuan sesuai dengan syariat agama. Dengan percaya dan yakin kepada Allah SWT maka hati akan menjadi tenang.

Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, akan tetapi disertai ikhtiar (usaha) yang disandarkan hanya kepada Allah dan dengan jalan yang diridhai. Apabila seseorang berusaha tanpa bersandar kepada Allah berarti ia cacat imannya, dan apabila seseorang bersandar kepada Allah akan tetapi tidak melakukan usaha berarti ia cacat akalunya. Untuk itu, keyakinan terhadap Allah dan usaha yang dilakukan harus seimbang. Untuk mewujudkan sikap tawakal yang benar dan ikhlas, para ulama menyampaikan beberapa syarat yang untuk mewujudkannya yaitu:

1. Bertawakal hanya kepada Allah SWT
2. Berkeyakinan yang kuat bahwa Allah maha mampu mewujudkan semua permintaan dan kebutuhan hamba-hambaNya dan semua yang didapatkan hamba adalah pemberian atau kehendak dari Allah SWT.
3. Yakin bahwa Allah akan memberi apa yang ditawakalkan oleh hambaNya apabila ia mengikhlaskan niatnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya.
4. Tidak mudah putus asa dalam usaha yang dilakukan dan tetap menyerahkan urusannya kepada Allah SWT.

Apabila manusia bertawakal kepada Allah SWT dan benar-benar ikhlas serta terus mengingat Allah maka hati dan akal nya serta seluruh kekuatannya akan mendorongnya untuk melakukan usaha. Dengan tawakal juga akan menumbuhkan keyakinan dan memberikan kekuatan untuk menghadapi ujian dari Allah SWT. dengan mendasarkan diri pada keyakinan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan kemudharatan maka seorang mukmin tidak akan gentar karena ia yakin bahwa Allah akan menolong hambaNya. Tawakal yang sebenarnya kepada Allah akan menjadikan hati seorang mukmin ridha kepada segala ketentuan dan takdir Allah.

JAIN PURWOKERTO

Lampiran IV

**STRUKTUR ORGANISASI ROHANI ISLAM
SMA NEGERI 1 BULAKAMBA
PERIODE 2014/2015**

No	Jabatan	Nama	Kelas
1	Pembimbing	M. Fatkhul Iman, S.Pd	-
2	Ketua	M. Evan Andi Kurniawan	XI IPA I
3	Wakil Ketua	Aji Pangestu	XI IPA II
4	Sekretaris	Titin Purnamasari	XI IPA I
5		Dika Lestari	X IPA IV
6	Bendahara	Umi Fitriyah	XI IPA I
7		Diana Maryana	X IPA II
8	Seksi Infak	Nani Julekha	XI IPS IV
9		Yuli Sulistiawati	X IPA I
10		Della Shinta	X IPA I
11	Seksi Mading	Ayu Wandira	XI IPS V
12		Dinar Leonica	X IPA VI
13		Kiki Komalasari	X IPA I
14	Seksi Kebersihan	Rosi Aan Safitri	XI IPS III
15		Nurlaela. P	XI IPS III
16	Seksi Hadis	Rizka Khanifah	X IPA I
17	Seksi Dakwah	Eka Kurniadi	XI IPA I
18		Akhsanatul Lailiyah	X IPA IV
19		Diana Noviana	X IPA II
20	Seksi Perpustakaan	Siti Nurkhani	XI IPS I
21		Badra Adnan Anugrah	X IPA II
22		Anggun Nurazizah	X IPA IV
23	Seksi Marawis	Fikri Rohmani	X IPA IV
24		Alif Maulana Syahrul Z	X IPA IV
25		Kiki Rika	X IPA IV
26	Seksi Keamanan	Suwaroyo	X IPA II
27		Hagi Prasetyo	X IPS I

Lampiran V

Wawancara Bapak Drs. Herman



Wawancara Bapak Makmuri Husein S.Ag



Wawancara dengan Bapak Fatkhul Iman S.Pd



Pelaksanaan shalat Dhuhur



Shalat Dhuha pada jam istirahat



Guru dan peserta didik sedang mendengarkan khutbah Jum'at



Pelaksanaan shalat Jum'at



Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS



Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari di masjid sebelum bel masuk sekolah



Acara pengajian memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw



Pementasan grup marawis dalam acara pengajian memperingati Isra Mi'raj



Pemberian santunan ke panti asuhan Fastabiqul Khairat desa Grinting



Penyembelihan hewan qurban

